BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengalaman Auditor

2.1.1.1 Definisi Pengalaman Auditor

Mulyadi (2007:24) mendefinisikan bahwa:

"Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi."

Menurut *American Institue of Certified Public Accountants* (1997:28):

"Membership of profession commitment to asset of value that serve to define that professional as specific "moral community". To be a good accountant one not only needs to have insight into one's profession, but to have accepted and internalized those values. Professional value clarification is an activity both of individual accountants, in identifying and gaining critical insight into the meaning and application of those values, and activity of professional it self."

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit diperoleh akuntan publik selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan yang diperoleh dari interaksi dan seorang auditor paling tidak harus memiliki pengalaman minimal 2 tahun dan pengalaman diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik.

2.1.1.2 Indikator Pengalaman Auditor

Menurut Mulyadi (2002:25):

> "Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurangkurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997)."

Indikator pengalaman auditor menurut Netty Herawaty, dkk (2012) adalah sebagai berikut :

1. Lamanya bekerja.
2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan.
3. Banyaknya pelatihan yang telah diikutinya.

Berikut penjelasan dari indikator pengalaman auditor :

1. Lamanya Bekerja

Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi

karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya.

3. Banyaknya pelatihan yang telah diikutinya

Peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan, seperti: seminar, simposium, lokakarya, pelatihan itu sendiri, dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (yunior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan kerja auditor. Melalui program pelatihan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui. Struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

2.1.2 *Time Budget Pressure*

2.1.2.1 Pengertian *Time Budget Pressure*

Menurut Gregory A. Liyangarachchi (2007:62) mengungkapkan *time budget pressure* adalah :

"*The time budget pressure is one type of pressure that has the potential to severely undermine auditors' control environment*."

Menurut Whittington, dkk (2004:202) mengenai *time budget pressure*:

"There is always pressure to complete and audit within the estimated time ability to do satisfactory work when given abundant time is not sufficient qualification, for time is never abundant".

Menurut Herningsih (2006:6) :

"*Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat."

Menurut Coram (2004:2) mengenai *time budget pressure* :

"Time budget pressure is considered to be a chronic and pervasive type of pressure faced by professional accountant".

DeZoort (2002) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional.

Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* adalah keadaan auditor yang dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu dan selalu ada tekanan anggaran waktu untuk menyelesaikan audit.

Penerapan *time budget* yang dilakukan dengan baik dapat memberikan keuntungan yang sangat efisien untuk melakukan penjadwalan staff, menjadi panduan dalam melakukan hal-hal penting dari berbagai area audit, membantu staff auditor untuk mencapai kinerja yang efisien dan efektif.

Dalam penyusunan *time budget* menurut Wallace (1998:131) harus mempertimbangkan hal-hal antara lain:

1. The client's size, indicated by it's gross assets, sales, number of employees, etc
2. The location of client facilities
3. The anticipated accounting and auditing problem
4. The competence and experience of staff available.

Untuk itu *time budget* yang dipersiapkan selama tahap awal dari perencanaan audit merupakan dasar kompeten untuk menetapkan syarat-syarat perjanjian kerja dan perumusan rencana audit dan *time budget* total disusun berdasarkan perkiraan waktu yang akan dibutuhkan untuk setiap langkah dari program audit pada setiap auditor yang ditugasi sesuai dengan posisi atau jabatan untuk penugasan rutin, maka catatan waktu yang terperinci adalah kerja audit pada tahun sebelumnya merupakan faktor yang penting dalam menentukan *time budget* yang baru .

2.1.2.2 Indikator *Time Budget Pressure*

Menurut Willett (2006:47) indikator atas *time budget pressure* adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman auditor atas *time budget*

Sebelum melakukan tugas audit, seorang auditor harus mengetahui dengan pasti tentang *time budget* yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien. Hal ini penting karena dari pemahaman atas *time budget* itu kita dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget.* Jika pemahaman auditor tentang *time budget* sangat tinggi maka tekanan yang ditimbulkan atas *time budget* itu sendiri akan rendah, sebaliknya jika pemahaman auditor tentang *time budget* rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari *time budget* akan semakin tinggi.

2. Tanggung jawab auditor atas *time budget*

Dalam melaksanakan *time budget,* seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan *time budget* yang diterapkan. Tanggung jawab tersebut harus diketahui sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget* dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan

Time budget merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi *time budget* yang telah ditetapkan, penilaian kinerja yang diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan tugas audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Tinggi rendahnya tekanan tergantung pada kinerja yang diberikan oleh auditor tersebut, auditor akan merasa tekanan rendah jika kinerja yang diberikan dinilai baik oleh atasan dan sebaliknya tekanan akan tinggi jika atasan menilai bahwa kinerja yang telah diberikan tidak sesuai dengan sasaran dan target atas *time budget.*

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

> "Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, temuan pelanggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut".

Sedangkan menurut Sutton (1993) menjelaskan kualitas audit dapat diartikan sebagai berikut:

> "Gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor

dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan.Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan a udit oleh pengguna laporan keuangan"

Dari uraian di atas dapat di simpulkan kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. dimana kualitas audit ini diproksi berdasarkan reputasi dan banyaknya klien yang dimiliki KAP.

2.1.3.2 Indikator Kualitas audit

Menurut Ririn Choiriyah (2012), indikator kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Berikut penjelasan dari indikator kualitas audit:

1. Melaporkan semua kesalahan klien.

   Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Pemahaman yang mendalam terhadap sistem akuntansi klien sangat membantu dalam pelaksanaan audit karena auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

   Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Antara Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor membutuhkan pengalaman yang baik karena auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya.

Penelitian ini didukung oleh pernyataan Menurut Mulyadi (2008:58)

> "Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas audit yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika."

Di perkuat oleh Adi P (2005:116) :

> "Pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lamanya bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman".

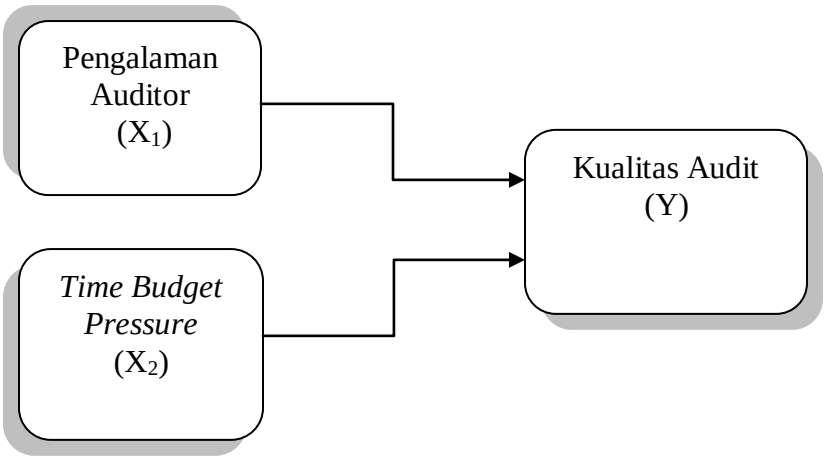
Dari uarain si atas dapat di simpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2.2 Keterkaitan Antara *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) menemukan bahwa *time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Kelley (2005) mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa penurunan kualitas audit telah ditemukan akibat ketatnya *time budget*.

Tampak bahwa tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kinerja buruk auditor. Kualitas audit bisa menjadi semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya. Piter Simanjuntak (2008) menghasilkan temuan terkait yang menunjukkan semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.2.3 Penelitian Sebelumnya

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh pengalaman auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit, yaitu terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Eko Suyono	The Effects of Independence, Experience, and Accountability to the Audit Quality	1. Independence, experience, and accountability affect the audit quality simultaneously. 2. Independence and accountability affect the audit quality partially, however experience does not affect to the audit quality.
2.	Icuk Rangga Bawono, dkk (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)	Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.	Saripudin dkk., (2012)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang).	1. Secara simultan variabel dependen (independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit). 2. Secara parsial variabel independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Ririn Choiriyah (2012)	Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali	1.Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Bali yang ditunjukkan melalui koefisisen regresi yang bernilai positif (0,237), dan nilai t_{hitung} (2,150) > t_{tabel} (1,671). Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman kerja auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. 2.dalam penelitian ini variabel *time budget pressure* lebih dominan dan berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.
5.	Goodman Hutabarat (2012)	Pengaruh Pengalaman, *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	1. Pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor mampu menjelaskan perubahan

			dalam kualitas audit. 2. Pengalaman, *time budget pressure* dan etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas audit. *Time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit.
6.	Nafi Yuliantoro (2012)	Pengaruh *Time budget Pressure* dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Daerah Istimewa Yogyakarta).	1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Time Budget Pressure* Auditor (X1) dengan Kualitas Audit Kantor Auditor (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berarti bahwa variasi atau naik turunnya nilai Kualitas Audit KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh variable *Time Budget Pressure* Auditor. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Time Budget Pressure* (X1) dan Independensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit Kantor Auditor (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

7.	Fitrini Mansyur, dkk (2010)	Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit	1. Pengaruh variabel *time budget pressure* (X_1) terhadap kualitas audit yaitu sebesar 2.87 dan variabel prilaku disfungsional (X_2) sebesar 2.413. 2. Besarnya R adalah 83.5% dan R Square 69.6%. Ini berarti masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Uma Sekaran (2006:135) mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji"

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

(H1) : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

(H2) : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

(H3) : Pengalaman Auditor dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit